

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Habib Dhiyaul Haq¹, Sirodjul Munir², *Otong Husni Taufiq³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

*e-mail: taufiqhusni65@gmail.com**

Submitted: 10-11-2024, Reviewed: 15-11-2024, Published: 29-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata masih belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah strategi pengembangan desa wisata oleh Pemerintah Desa belum optimal, dibuktikan dengan masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di desa wisata seperti lahan parkir yang kurang sehingga pengunjung menggunakan bahu jalan dalam memarkirkan kendaraannya selain itu belum adanya mushola untuk para pengunjung melakukan ibadah. Melakukan penambahan berbagai sarana dan prasarana yang masih kurang seperti penyediaan lahan parkir dan menyediakan musola untuk pengunjungnya sehingga pengunjung dapat beribadah di lokasi wisata dan memaksimalkan aksesibilitas dan akomodasi di desa wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk datang dan tinggal berlama-lama di objek wisata sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengelola desa wisata dan masyarakat di sekitar objek wisata.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan Desa wisata, Pemerintah Desa Gunungsari*

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu jenis pengembangan wisata yang memunculkan potensi yang dimiliki suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa memerlukan pemahaman secara detail mengenai karakteristik desa, kelebihan dan kelemahannya, serta pengembangan desa wisata sesuai dengan kemampuan penjualannya. Warga setempat juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata dan menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan desa.

Pembangunan kepariwisataan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan bangsa. Hal ini terlihat dari Undang-Undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan: “Mempromosikan pembangunan daerah, memperkenalkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air, mempererat hubungan persahabatan antar negara” dan potensi wisata Kabupaten Siamis dikelola untuk mendukung pembangunan daerah, pemerintah telah menetapkan Peraturan Daerah Bupati Siamis

Nomor 16 Tahun 2016 tentang Rencana Pokok Pengembangan Pariwisata Daerah Bupati Siamis Tahun 2017 sampai dengan tahun 2027.

Pembangunan pariwisata pada umumnya dan pembangunan pariwisata pada khususnya tidak hanya berfokus pada aspek finansial saja, namun juga pada aspek keagamaan, budaya, pendidikan, lingkungan hidup, perdamaian dan ketertiban. Saat ini masyarakat cenderung menjauhi jasa pariwisata tradisional. Minat wisatawan kini beralih ke wisata alternatif (Susyanti, 2013: 34). Wisata tradisional sendiri dapat diartikan sebagai wisata modern yang dikemas dalam paket perjalanan.

Pariwisata tradisional ditandai dengan banyaknya kegiatan pariwisata yang dipadukan dalam satu paket wisata, pembangunan infrastruktur berskala besar dan mewah, serta lokasi yang strategis dan memerlukan lahan yang luas. Pariwisata alternatif adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang tidak merusak lingkungan dan menghindari dampak negatif dari pengembangan pariwisata skala besar di daerah yang kurang berkembang.

Salah satu bentuk wisata yang lebih ramah lingkungan adalah wisata pedesaan. Konsep wisata pedesaan adalah wisata dengan ciri khas produk yang memberikan kehidupan alam di pedesaan dan dapat menjadi pilihan perjalanan baru (Susyanti, 2013: 34). Menanggapi meningkatnya minat wisatawan untuk berwisata, muncullah peluang pariwisata baru berupa desa wisata yang tersebar di Indonesia dan beberapa provinsi.

Menurut Nuryanti (1993): Desa wisata adalah suatu bentuk perpaduan daya tarik, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan suatu masyarakat yang diintegrasikan ke dalam tata cara dan tradisi yang telah ditetapkan. Desa wisata seringkali terletak di kawasan pedesaan, dan masing-masing memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata.

Dengan demikian, desa wisata memajukan kesejahteraan umum, pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mengoptimalkan potensi ekonomi dan karakter lokal, serta memajukan dan melindungi nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat, dan pelestarian alam. Selain itu, desa wisata dapat diperkuat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, ketrampilan, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan dukungan yang memenuhi prioritas kebutuhan desa, sehingga menjadi mandiri dan mandiri. berkembang. diperlukan.

Untuk mewujudkan desa wisata diperlukan potensi yang dapat diusulkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang dapat dikembangkan. Peluang yang dapat dikembangkan dapat berupa alam, budaya, maupun kreasi manusia. Salah satu kawasan yang sedang dikembangkan desa wisata di Jawa Barat adalah Desa Wisata Kabupaten Ciamis. Kemungkinan tersebut antara lain keanekaragaman budaya, ketersediaan potensi sumber daya alam dan manusia, letak geografis yang strategis, dukungan aksesibilitas, dan lain-lain.

Desa wisata yang dapat dikembangkan dapat berupa desa wisata pertanian, desa wisata budaya, dan desa wisata kerajinan tangan. Pada Pasal 3 Peraturan Bupati Ciamis Nomor 68 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Desa Wisata bertujuan untuk:

- a. Desa Wisata dinyatakan bahwa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mendayagunakan aset dan potensi yang dimiliki
- b. menjamin pengelolaan potensi wisata dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya lokal;
- c. memberdayakan masyarakat secara partisipatif untuk meningkatkan
- d. kesejahteraan masyarakat; dan
- e. mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif.

Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 68 Tahun 2020 tentang Desa wisata bahwa desa wisata mempunyai peranan penting untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, optimalisasi potensi ekonomi dan karakteristik daerah, serta mengangkat dan melindungi nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat, dan menjaga kelestarian alam. Diantaranya daftar desa wisata yang ditetapkan oleh Pemda Ciamis:

Tabel. 1
Daftar Desa Wisata Yang Ditetapkan oleh Pemda Ciamis Tahun 2020

No	Desa	Kecamatan
1	Kawali	Kawali
2.	Winduraja	Kawali
3.	Talagasari	Kawali
4.	Sidamulih	Pamarican
5.	Mekarsari	Tambaksari
6.	Ciakar	Cipaku
7.	Cintanagara	Jatinagara
8.	Karangkamulyan	Cijeungjing
9.	Bangunharja	Cisaga
10.	Cisontrol	Rancah
11.	Situmandala	Rancah
12.	Wanasigra	Sindangkasih
13.	Sukahurip	Cihaurbeuti
14.	Sumberjaya	Cihaurbeuti
15.	Ciomas	Panjalu
16.	Panjalu	Panjalu
17.	Cikupa	Banjaranyar
18.	Banjaranyar	Banjaranyar
19.	Karangpaningal	Tambaksari
20.	Baregbeg	Lakbok
21.	Cibeureum	Sukamantri
22.	Gunungsari	Sadananya
23.	Kawasen	Banjarsari

Sumber: Surat Keputusan Bupati Ciamis Nomor 68 Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Ciamis 2020

Salah satu desa yang dikembangkan sebagai desa wisata di Kabupaten Ciamis adalah Desa Gunung Sari di Kecamatan Sadananya. Desa Gunung Sari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa

Barat. Sebagian kawasannya terletak di kaki Gunung Sawal sehingga mempunyai potensi wisata alam yang besar dan saat ini diharapkan dapat dikembangkan.

Digambarkan sebagai desa wisata yang dapat dijadikan tujuan wisata baik domestik maupun internasional. Saat ini Desa Gunung Sari mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Sebab masih banyak sumber daya alam yang belum dieksplorasi oleh orang-orang jahil dan justru dapat merusak alam.

Oleh karena itu Pemerintah Desa melalui Keputusan Kepala dan Pengawas pada BUMDes Bestari Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Desa Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penetapan Penasehat, Pelaksana Operasional dan Pengawas pada BUMDes Bestari Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adapun program pengembangan objek Wisata Cadas Ngampar oleh Pemerintah Desa pada tahun 2023 antara lain:

1. Pengembangan agro wisata di padukan dengan program pemerintah pusat ketahanan pangan.
2. Program glamping yaitu program Camping di atas cadas ngampar
3. Pengembangan Tracking pembuatan jalur track untuk pengunjung yang akan melaluai cadas ngampar dan agro wisata
4. Pengembangan kapasitas kelompok ekonomi kreatif melalui kegiatan pelatihan UMKM yang ada di sekitar objek wisata
5. Pengembangan kapasitas kelompok sadar wisata dalam melakukan pengelolaan objek wisata bekerjasama dengan BUMDes Bestari.

Namun terlepas dari instruksi kepala desa, pemerintah desa masih belum mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan potensi desa Gunung Sari. Akibatnya pemerintah desa tidak mampu mewujudkan potensi desa dengan mengelolanya sebagai sumber pendapatan asli desa sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat dengan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan keterampilan masyarakat memperbaiki.

Potensi wisata desa Gunung Sari bervariasi mulai dari aset desa hingga aset individu masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa telah berupaya untuk mengelola potensi wisata yang ada melalui peran aktif BUMDes di desa Gunung Sari dan memastikan keberadaan potensi wisata tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kunjungan ke objek wisata yang ada di Desa Gunungsari pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel. 2
Data Jumlah Kunjungan Objek Wisata Cadas Ngampar
Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah	Persentasae
2017	3.351	4,30
2018	4.865	6,24
2019	6.602	8,47
2020	5.362	6,88
2021	11.193	14,37
2022	21.297	27,34
2023	25.908	33,26
Jumlah	77.878	100,00
Rata-rata	11.125	14.41

Sumber: Desa Gunungsari, 2023.

Menurut data kunjungan wisatawan ke tempat wisata di desa Gunung Sari selama 7 tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2023, jumlah kunjungannya semakin meningkat walaupun tempat wisata yang ada masih kekurangan sarana dan prasarana. Hal tersebut antara lain kurangnya lahan parkir, kurangnya fasilitas toilet dan sanitasi, serta kurangnya penerangan dan infrastruktur di sekitar tempat wisata.

Minimnya sarana dan prasarana memerlukan pengembangan lebih lanjut yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke tempat wisata di desa Gunung Sari. Karena pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak mengalami kemajuan, maka pemerintah desa perlu mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata merupakan upaya untuk memperkuat masyarakat desa melalui kegiatan pariwisata dan mencapai hasil dalam meningkatkan keadaan perekonomian setempat.

Oleh karena itu, pembangunan harus dilakukan sesuai dengan masyarakat berbasis pariwisata dan prinsip penentuan nasib sendiri. Masyarakat harus memainkan peran penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan. Namun, kita juga memerlukan dukungan dari pihak lain yang memiliki sumber daya keuangan, kemitraan, dan informasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2015 tentang Desa Pasal 124, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Maka dari itu peran Pemerintah Desa sangatlah menentukan dalam mencapai keberhasilan pengembangan Desa Wisata. Pemerintah Desa Gunungsari merumuskan strategi pengembangan desa wisata dengan meningkatkan kapasitas (*capacity building*) dari seluruh elemen stakeholders (pemangku kepentingan) yang terlibat baik itu Pemerintah Desa dan masyarakat lokal.

Begitupula dengan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui strategi pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis ternyata masih belum optimal, hal ini terlihat dari adanya beberapa indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Pemerintah desa belum menjalin kemitraan dengan investor contohnya belum adanya *homestay*.
2. Pemerintah desa belum memfasilitasi sarana dan prasarana contohnya belum adanya wc umum dan perluasan lahan parkir.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi pengembangan desa wisata merupakan langkah penting untuk mendorong perekonomian masyarakat desa sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya lokal. Menurut Wahab (2020), pengembangan desa wisata membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan inovasi yang berdaya saing. Pemerintah desa memainkan peran sentral dalam merancang kebijakan, menyediakan infrastruktur, serta memobilisasi potensi lokal seperti budaya, alam, dan tradisi sebagai daya tarik wisata. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan hingga implementasi sangat penting untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program desa wisata. Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, memiliki potensi alam yang khas, seperti area persawahan, keindahan panorama pegunungan, dan tradisi lokal yang dapat menjadi magnet wisata jika dikelola dengan strategi yang tepat.

Lebih lanjut, strategi pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata harus mencakup upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan *homestay*, serta pemasaran berbasis teknologi informasi. Menurut Putri dan Hidayat (2021), digitalisasi pemasaran dapat memperluas jangkauan promosi desa wisata hingga ke tingkat nasional bahkan internasional. Di Desa Gunungsari, misalnya, penggunaan media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan daya tarik lokal serta menarik wisatawan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha dapat meningkatkan alokasi dana dan pendampingan teknis dalam mengelola objek wisata. Dengan perencanaan yang terintegrasi dan dukungan dari berbagai pihak, pengembangan Desa Gunungsari sebagai desa wisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Suyuti (2019:33) adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut Nawawi (2005: 63) mengemukakan bahwa, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang,

lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan perangkat desa serta perwakilan masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sebanyak 7 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yang belum optimal, sehingga minimnya investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata, kurangnya infrastruktur pendukung seperti kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha di sektor pariwisata menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Gunungsari, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi agar memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Strategi korporat (*Corporate Strategy*)

Menurut Sumarsana (2013:62) mendefinisikan bahwa Strategi korporat merupakan penentuan arah pertumbuhan dan tujuan jangka panjang organisasi. Strategi korporasi akan menentukan apakah bentuk kegiatan bisnis dari organisasi tersebut, perlukah sesuatu perusahaan diintegrasikan dengan perusahaan lain atau harus berdiri sendiri-sendiri dan bagaimana bisnis tersebut berhubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sedang berupaya mengembangkan destinasi wisata Cadas Ngampar melalui kemitraan dengan investor. Namun, proses ini masih dalam tahap penjajakan karena memerlukan kesepakatan dengan pemilik lahan yang adalah warga setempat. Hingga saat ini, pengembangan masih bergantung pada Dana Desa dan belum melibatkan investor besar dari luar. Kepala Desa menekankan pentingnya mempertimbangkan keuntungan dan kerugian sebelum menjalin kemitraan, sementara Kaur Perencanaan Desa menyatakan ketergantungan yang tinggi pada Dana Desa. Ketua Bumdes menyebutkan upaya melibatkan pengusaha lokal meskipun terkendala finansial dan bersama pemerintah desa berupaya mencari investor besar dari luar .

Dari kesimpulan bahwa indikator Pemerintah Desa menjalin kemitraan dengan investor sebagai strategi untuk meningkatkan pengembangan destinasi pariwisata Cadas Ngampar belum optimal. Hal ini dikarenakan belum adanya investor yang masuk untuk pengembangan wisata Cadas Ngampar dan masih menggunakan dana Desa untuk pengembangan wisata dan tidak sejalan dengan teori Sumarsana (2013: 62) bahwa Strategi korporat merupakan penentuan arah pertumbuhan dan tujuan jangka panjang organisasi. Strategi korporasi akan menentukan apakah bentuk

kegiatan bisnis dari organisasi tersebut, perlukah sesuatu perusahaan diintegrasikan dengan perusahaan lain atau harus berdiri sendiri-sendiri dan bagaimana bisnis tersebut berhubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa Gunungsari telah aktif mendorong pengembangan potensi wisata di sekitar Cadas Ngampar. Langkah-langkah yang diambil meliputi penyelenggaraan pelatihan, workshop, dan survei potensi wisata seperti wisata alam, agrowisata, dan wisata edukasi. Meskipun terkendala anggaran dan infrastruktur, pemerintah desa telah berupaya mengatasi hambatan ini dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah daerah, provinsi, dan pusat. Informan menyoroti pentingnya pengembangan perkemahan tugu dan agrowisata dalam program ketahanan pangan, dengan sosialisasi dan dukungan dari Ketua Bumdes untuk memanfaatkan potensi wisata lainnya. Dukungan masyarakat terhadap pelatihan dan pertemuan rutin menunjukkan antusiasme mereka dalam mengembangkan ide-ide baru. Secara keseluruhan, meskipun masih menghadapi kendala, upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menggali dan mengembangkan potensi wisata di kawasan tersebut.

Dari kesimpulan bahwa indikator Mendorong terhadap Organisasi Cadas Ngampar lebih menggali potensi wisata yang lain di sekitar objek wisata Cadas Ngampar berjalan optimal. karena Pemerintah Desa Gunungsari telah menerapkan strategi korporat yang efektif sesuai dengan definisi Sumarsana (2013:62). Mereka telah menentukan arah pertumbuhan yang jelas dan tujuan jangka panjang melalui pengembangan potensi wisata yang melibatkan berbagai pihak. Meskipun masih menghadapi kendala, komitmen kuat dari pemerintah desa dalam menggali dan mengembangkan potensi wisata menunjukkan strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan jangka panjang mereka.

2. Strategi Bisnis (*Bussiness Strategy*)

Menurut Sumarsana (2013: 62) mendefinisikan bahwa Pernyataan rinci definisi, misi, tujuan unit bisnis dan ancangan- ancangan yang digunakan untuk,encapai tujuan jangka panjang perusahaan. Strategi ini melihat peluang apa yang dimanfaatkan, bagaimana perusahaan harus mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai posisi kompetitif yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemerintah Desa Gunungsari telah aktif mempromosikan kawasan wisata Cadas Ngampar melalui berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube. Upaya ini melibatkan kerja sama dengan PP2D Kabupaten Ciamis, Dinas Pariwisata, serta pembentukan tim promosi yang memanfaatkan aplikasi desa dan grup WhatsApp Wisata Nusantara. Meskipun demikian, masih ada hambatan yang dihadapi, seperti akses internet yang terbatas, belum adanya kantor pusat informasi wisata yang strategis, dan belum terbentuknya tim khusus yang menangani media informasi pariwisata secara terpusat.

Hasil kesimpulan bahwa indikator Mempromosikan kawasan wisata Cadas Ngampar Melalui Medsos untuk meningkatkan pengunjung wisata Cadas Ngampar sudah berjalan optimal. Karena Pemerintah Desa Gunungsari telah menerapkan strategi Bisnis yang efektif sesuai dengan definisi sudah sejalan dengan teori Sumarsana (2013: 62) bahwa Pernyataan rinci definisi, misi, tujuan unit bisnis dan anggaran- anggaran yang digunakan untuk,encapai tujuan jangka panjang perusahaan. Strategi ini melihat peluang apa yang dimanfaatkan, bagaimana perusahaan harus mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai posisi kompetitif yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemerintah Desa Gunungsari telah mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kreativitas dalam penyelenggaraan event dan festival di sekitar kawasan wisata Cadas Ngampar. Kepala Desa menyebutkan rencana mengadakan kegiatan olahraga dan acara kreatif terkait peringatan kemerdekaan Indonesia, dengan dukungan sponsor dari Cadas Ngampar dan rencana kolaborasi dengan pengunjung dari Eropa. Kaur Perencanaan Desa menjelaskan adanya event rutin seperti perlombaan olahraga dan pawai obor. Ketua Bumdes turut menyelenggarakan bazar wisata. Masyarakat lokal mengkonfirmasi adanya turnamen bola voli dan pawai obor, sementara wisatawan kurang mengetahui event-event di luar hari-hari libur atau hari besar. Hal ini merupakan bagian dari pemberdayaan berbasis desa wisata (Nursetiawan, I., Yuliani, D., Prabowo, F. H. E., Maharani, R., Sevianny, D. K., & Nugraha, F. S., 2024).

Hasil kesimpulan bahwa indikator pemerintah desa meningkatkan kretifitas penyelenggaraan event-event atau festival yang dilakukan di sekitar kawasan wisata sudah berjalan dengan optimal. hal itu di tandai dengan jawaban dari informan yang telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan Event-event mencakup kegiatan olahraga dan sudah sejalan dengan teori strategi bisnis Sumarsana (2013: 62) bahwa Pernyataan rinci definisi, misi, tujuan unit bisnis dan anggaran- anggaran yang digunakan untuk,encapai tujuan jangka panjang perusahaan. Strategi ini melihat peluang apa yang dimanfaatkan, bagaimana perusahaan harus mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai posisi kompetitif yang diinginkan.

3. Strategi Operasional/Fungsional (Operational/Functional Strategy)

Menurut Sumarsana (2013: 62) mendefinisikan bahwa Suatu pernyataan rincian tujuan jangka pendek yang akan digunakan oleh suatu bidang operasional untuk mencapai tujuan jangka pendek unit bisnisnya. Yaitu bagaimana masing-masing bagian dari organisasi dapat dirangkai secara bersama-sama membentuk *strategic architecture* yang secara efektif mampu menghasilkan arah strategik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pemerintah Desa Gunungsari telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan dan fasilitas di kawasan wisata Cadas Ngampar. Upaya tersebut termasuk pembangunan kolam renang anak-anak, gazebo, mushola, dan WC umum. Desa Gunungsari juga telah membentuk Bumdes untuk mengelola wisata dan merencanakan pengembangan

lebih lanjut. Meskipun demikian, masih ada hambatan signifikan yang dihadapi, terutama keterbatasan lahan parkir yang memadai, yang menjadi keluhan utama dari masyarakat lokal dan wisatawan, terutama saat hari raya atau hari besar. Hambatan lain termasuk belum tertatanya akses jalan dan bantaran sungai, serta kurangnya izin dari pemilik lahan untuk penggunaan lahan parkir. Meskipun pemerintah desa telah merencanakan perluasan lahan parkir dan peningkatan infrastruktur, tantangan dalam mendapatkan izin dari pemilik lahan masih menjadi kendala utama. Dengan demikian, meskipun sudah ada langkah-langkah yang dilakukan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan ini guna meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Cadas Ngampar.

Hasil dari kesimpulan bahwa indikator Penyediaan berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan kegiatan pariwisata sehingga memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung belum optimal karena masih belum lengkapnya infrastruktur di kawasan objek wisata Cadas Ngampar dan tidak sejalan dengan teori strategi operasional Sumarsana (2013:62) mendefinisikan bahwa Suatu pernyataan rincian tujuan jangka pendek yang akan digunakan oleh suatu bidang operasional untuk mencapai tujuan jangka pendek unit bisnisnya. Yaitu bagaimana masing-masing bagian dari organisasi dapat dirangkai secara bersama-sama membentuk *strategic architecture* yang secara efektif mampu menghasilkan arah strategik.

Berdasarkan hasil penelitian upaya untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan melestarikan kawasan wisata Cadas Ngampar telah menghasilkan berbagai inisiatif yang signifikan. Program Jumat Bersih yang ditekankan oleh Kepala Desa, kerjasama dengan bank sampah lokal, dan pembentukan PokDarwis oleh Ketua Bumdes menunjukkan komitmen kuat untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong-royong dan harapan wisatawan untuk peningkatan program edukasi dan kegiatan bersih-bersih mencerminkan kesadaran yang berkembang mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata. Namun, tantangan seperti keterlibatan aktif seluruh masyarakat, peningkatan edukasi, dan konsistensi dalam menjaga kebersihan masih menjadi fokus utama yang perlu diatasi. Dengan terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi dari semua pihak terkait, diharapkan kelestarian dan pengelolaan wisata Cadas Ngampar dapat terus ditingkatkan untuk kebaikan bersama.

Hasil kesimpulan bahwa indikator menumbuhkan kesadaran masyarakat setempat agar ikut menjaga kebersihan dan keamanan serta melestarikan kawasan wisata berjalan optimal. Karena sudah sesuai dengan teori Sumarsana (2013:62) mendefinisikan bahwa Suatu pernyataan rincian tujuan jangka pendek yang akan digunakan oleh suatu bidang operasional untuk mencapai tujuan jangka pendek unit bisnisnya. Yaitu bagaimana masing-masing bagian dari organisasi dapat dirangkai secara bersama-sama membentuk *strategic architecture* yang secara efektif mampu menghasilkan arah strategik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dapat disimpulkan Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sebagian besar berjalan optimal. Hal ini dibuktikan dari Mempromosikan kawasan wisata Cadas Ngampar Melalui Medsos untuk meningkatkan pengunjung wisata Cadas ngampar, Mendorong terhadap Organisasi Cadas Ngampar lebih menggali potensi wisata yang lain di sekitar objek wisata Cadas Ngampar, Pemerintah Desa meningkatkan kretifitas penyelenggaraan event-event atau festival yang dilakukan di sekitar kawasan wisata, dan Menumbuhkan kesadaran masyarakat setempat agar ikut menjaga kebersihan dan keamanan serta melestarikan kawasan wisata indikator Sudah berjalan optimal.

Hambatan pemerintah Desa Gunungsari Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini masih belum memadai Keterbatasan ini mencakup infrastruktur dasar seperti jalan akses yang kurang baik, tempat parkir yang terbatas, serta fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat yang belum memadai. Selain itu, sarana pendukung wisata seperti pusat informasi, pemandu wisata, dan layanan keamanan juga belum tersedia secara optimal. Keterbatasan fasilitas ini menyebabkan pengalaman wisatawan kurang nyaman dan dapat menurunkan minat kunjungan.

Upaya Pemerintah Desa Gunungsari bekerja sama dengan investor swasta dan pemerintah daerah. Kerjasama ini bisa meliputi pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas, serta pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam industri pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan pengembangan desa wisata di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Gunungsari perlu aktif menjalin kerjasama dengan investor swasta untuk mendapatkan dukungan finansial dan sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata Cadas Ngampar.
2. peningkatan dan perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan akses, tempat parkir, toilet, dan tempat istirahat harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.
3. pengembangan sarana pendukung wisata seperti pusat informasi, pemandu wisata, dan layanan keamanan perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih baik. Selain itu, Pemerintah Desa harus lebih gencar dalam promosi dan pemasaran objek wisata melalui media sosial dan berbagai saluran lainnya untuk menarik lebih banyak pengunjung.
4. Selanjutnya, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting agar mereka dapat berperan aktif dalam industri pariwisata, meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Terakhir, kolaborasi yang erat dengan pemerintah daerah akan membantu mendapatkan dukungan kebijakan dan anggaran yang

diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Desa Gunungsari dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Hadari Nawawi. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta : Gajah Mada University. Press.

Nursetiawan, I., Yuliani, D., Prabowo, F. H. E., Maharani, R., Seviany, D. K., & Nugraha, F. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Inovasi Produk Turunan Kopi Berbasis Ekonomi Hijau Di Desa Sukamaju. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1169-1178.

Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges: Bagian Dari. Laporan Koferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta : Gajah Mada.

Sumarsana, Thomas. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen Komsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2. Jakarta: Indeks.

Susyanti, D. W. 2013. Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12, No 1, Juni 2013, 33-36.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2015 tentang Desa

Peraturan Daerah Bupati Ciamis Nomor 16 Tahun 2016 tentang Rencana Pokok Pengembangan Pariwisata Daerah Bupati Ciamis

Peraturan Bupati Ciamis Nomor 68 Tahun 2020 tentang Desa wisata

Keputusan Kepala dan Pengawas pada BUMDes Bestari Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Desa Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penetapan Penasehat, Pelaksana Operasional dan Pengawas pada BUMDes Bestari Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis